

**EMPOWERMENT OF WOMEN FARMERS GROUP DAUN SALAM THROUGH
INFUSED WATER TREATMENT AS AN ALTERNATIVE FAMILY ECONOMIC
DEFENSE**

Diana Pramesti*, Maulina Hendrik

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
Jalan KH. Ahmad Dahlan KM 4 Mangkol Pangkalanbaru Bangka Tengah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
*Email: diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id
(Diterima 20-01-2022; Disetujui 21-02-2022)

ABSTRAK

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Daun Salam melalui pengolahan *infused water* sebagai alternatif pemertahanan ekonomi dan kesehatan keluarga dilaksanakan dengan tujuan: 1) meningkatkan wawasan ibu-ibu rumah tangga untuk menggali potensi lokal sebagai alternatif pertahanan pangan keluarga setelah diberikan penjelasan tentang tanaman rimpang dan manfaatnya. 2) meningkatkan taraf ekonomi keluarga melalui hasil pemasaran produk ke masyarakat. 3) meningkatkan partisipasi ibu-ibu rumah tangga bersinergi dengan KWT Daun Salam ditandai dengan keaktifan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola produk pertanian KWT tersebut. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan: 1) meningkatnya wawasan ibu-ibu rumah tangga setelah diberikan penjelasan tentang tanaman rimpang dan manfaatnya. 2) meningkatnya taraf ekonomi keluarga melalui hasil pemasaran produk ke masyarakat. 3) meningkatnya partisipasi ibu-ibu rumah tangga bersinergi dengan KWT Daun Salam ditandai dengan keaktifan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola produk pertanian KWT tersebut. Selama tahapan pelatihan atau mempraktikkan membuat *infused water* dari bahan rimpang pencapaian peserta yang berhasil dengan kriteria baik mencapai 90% dan 10% peserta berhasil dengan kriteria cukup.

Kata kunci: kelompok wanita tani, *infused water*, rimpang

ABSTRACT

The empowerment of Kelompok Wanita Tani (KWT) Daun Salam through infused water treatment as an alternative to economic and family health maintenance is carried out with the aim of: 1) increasing the insight of housewives to get local potential as an alternative family food defense after being given an explanation of rhizome plants and the benefits. 2) increasing the economic standard of the family through the marketing of products to the community. 3) Increase the participation of housewives in synergy with KWT Daun Salam events with the activity of housewives in KWT agricultural products. This service uses extension methods, question and answer, practice, and practice. The results of the implementation of community service show: 1) insight of housewives after being given an explanation of rhizome plants and their benefits. 2) the economic level of the family through the marketing of products to the community. 3) The participation of housewives in synergy with KWT Daun Salam is afraid of the activity of housewives in the KWT agricultural products. During the training phase or practicing water infused from ingredients that were successful participants with good criteria reached 90% and 10% of participants succeeded with sufficient criteria.

Key words: women farmers group, infused water, rhizome

PENDAHULUAN

Gangguan ekonomi yang besar dan masif ini yang diakibatkan *covid-19* telah mempengaruhi tenaga kerja dunia sebesar 3,3 miliar sehingga terjadilah penurunan dramatis dari kegiatan ekonomi dalam lapangan pekerjaan, baik dalam hal pekerjaan, jumlah pekerja, jam kerja, dan gaji pokok pekerja di banyak negara menyebabkan penurunan tajam dalam aliran pendapatan untuk banyak sektor usaha. Pengangguran dan

kemiskinan merupakan dampak terbesar adanya pandemi *covid-19*. Kondisi ini membuat masyarakat sarat akan beban hidup yang harus mereka tanggung. Menurut Badan Pusat Statistik kota Pangkalpinang tahun 2020, jumlah penduduk yang bekerja dari tahun 2019 sebanyak 104.461 orang mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 93.915 orang. Persentase penduduk pengangguran dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2018 tingkat pengangguran mencapai 4,70 persen, tahun 2019 sebesar 5,01 dan di tahun 2020 mencapai 6,93 persen.

Sementara itu, jumlah tenaga kerja laki-laki sebanyak 62,67% dan jumlah tenaga kerja perempuan sebanyak 37,32% (Badan Pusat Statistik, 2020). Keadaan ini menggambarkan penduduk laki-laki masih sangat berperan dalam kegiatan ekonomi sebagai pencari nafkah utama bagi keluarga, sedangkan perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi sebagian besar masih bersifat membantu memperoleh penghasilan keluarga atau dapat disebut berstatus pekerja keluarga. Peran ganda perempuan dalam rumah tangga menjadi salah satu faktor rendahnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, mereka lebih mengutamakan kedudukannya sebagai istri, sehingga waktu yang digunakan lebih banyak digunakan untuk mengurus rumah.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi yaitu dengan kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT). Program pemberdayaan wanita menjadi sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang di masa yang akan datang (Setyawati & Ningrum, 2018). KWT merupakan kelompok tani yang memberdayakan tenaga kerja wanita untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan bercocok tanam maupun kegiatan lainnya yang dapat menambah penghasilan (Anindita et al, 2019) terlebih dengan adanya tuntutan ekonomi rumah tangga yang semakin banyak kebutuhannya mendorong wanita bekerja untuk menambah penghasilan sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera (Hermanto & Swastika, 2016), khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran di bidang pertanian, dan sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan bersama kelompok (Margayaningsih, 2020).

KWT Daun Salam merupakan salah satu yang aktif di Kota Pangkalpinang berstatus sebagai KWT binaan yang berdiri pada tanggal 22 Maret 2020. Saat ini, KWT Daun salam

masih mendapatkan bantuan dana dari Dinas Pangan Kota Pangkalpinang yang digunakan untuk mendukung operasional kegiatan. Namun, bantuan dana tersebut sifatnya hanya sementara dan tidak berkelanjutan sehingga diperlukan upaya peningkatan keterampilan kelompok tani melalui kegiatan pemberdayaan agar terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan kelompok wanita tani sehingga nantinya dapat terus berjalan. Proses bercocok tanam dilakukan di halaman rumah masing-masing anggota serta di lahan kosong yang tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya sehingga lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap proses budidaya.



Gambar 1. Budidaya Tanaman oleh Anggota KWT

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi (Maryani, 2019) yang ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraaannya yang dirumuskan bersama-sama dengan sasaran (Ratnawati et al, 2018). Oleh karena itu, pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) memberikan wawasan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk menggali potensi lokal sebagai alternatif pertahanan pangan keluarga; 2) membantu ibu-ibu rumah tangga mengembangkan kompetensi berwirausaha; 3) meningkatkan taraf ekonomi keluarga melalui pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga; 4) meningkatkan partisipasi ibu-ibu rumah tangga bersinergi dengan KWT Daun Salam.

Fokus kegiatan tersebut melalui pelatihan pembuatan *infused water* berbahan baku lokal yaitu rimpang. *Infused water* adalah air putih yang dicampur dengan tambahan potongan buah-buahan, sayur-sayuran atau bahkan rimpang, sehingga sari-sari dari buah atau sayuran dan rimpang, yang direndam dalam air putih akan keluar, yang memberikan cita rasa, dan mempunyai berbagai manfaat bagi tubuh (Munir & Munir, 2020). Selain mudah didapat, tanaman rimpang juga dapat ditanam dan dibudidayakan sendiri oleh para anggotanya sehingga dapat menekan biaya produksi, meningkatkan nilai jual serta hasil

akhirnya adalah mendatangkan *income* bagi anggota KWT Daun Salam sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Selain itu, produk ini juga bisa dikonsumsi sendiri untuk meningkatkan daya tahan tubuh terutama dalam masa *new normal* seiring dengan munculnya berbagai varian baru *covid-19* yang harus selalu diantisipasi.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada KWT Daun Salam berupa pelatihan pembuatan produk, pengemasan hingga pemasaran produk. Yang menjadi sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga usia produktif di kelurahan Kacang Pedang, Kejaksaan, Tamansari, Pangkalpinang yang berjumlah 30 orang. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 September 2020 sampai dengan 25 September 2020. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi dengan pengurus KWT Daun Salam yang dilanjutkan dengan observasi secara langsung di lokasi untuk melihat potensi-potensi yang dimiliki kemudian dilakukan pelatihan pembuatan produk, pengemasan produk dan pemasaran produk, dan pengawasan dalam pembuatan produk oleh anggota KWT untuk memastikan proses pembuatan *infused water* yang dilakukan sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan penyuluh dari Dinas Pangan Kota Pangkalpinang sebagai pendamping dari KWT Daun Salam yang berjumlah 1 orang dan 1 mahasiswa program studi Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung.



Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Kegiatan observasi awal

Adapun bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa bahan-bahan rimpang berupa jahe merah, jahe putih, kunyit, kencur, kayu manis, madu, ketumbar, jintan, bunga lawang, jeruk nipis, serai, temulawak, daun seledri, gula aren, botol serta stiker untuk memberikan *branding* yang diperlukan untuk memudahkan konsumen dalam mengenal produk yang dihasilkan oleh KWT Daun Salam yang berupa *infused water*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan terbagi menjadi 2 kegiatan, yaitu:

1. Pelatihan Pembuatan Produk *Infused Water*

Tim pengabdian *bersama* ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam KWT Daun Salam pada hari pertama kegiatan memproduksi minuman *infused water*. Peserta yang mengikuti pelatihan tersebut sebanyak 30 orang. Adapun tahapan-tahapan pelatihan pembuatan produk *infused water* sebagai berikut.

- a. Tim pengabdian menyediakan bahan-bahan rimpang berupa jahe merah, jahe putih, kunyit, madu, ketumbar, jintan, bunga lawang, jeruk nipis, serai, temulawak, daun seledri, gula aren, dsb.
- b. Tim pengabdian menjelaskan terlebih dahulu terkait kegiatan yang akan dilakukan dan manfaat dari produksi minuman tersebut.
- c. Mengajak peserta untuk membersihkan rimpang-rimpang tersebut.
- d. Tim pengabdian memberikan penjelasan takaran bahan agar menjadi produk yang berkualitas.
- e. Masing-masing peserta mencoba memproduksi minuman tersebut didampingi oleh tim dan penyuluh dari Dinas Pangan Kota Pangkalpinang.
- f. Hasil produksi dicobakan bersama. Hal-hal yang belum maksimal dicobakan kembali hingga menjadi produk yang sesuai dengan panduan dan kualitas yang diinginkan.



Gambar 4. Praktik Kegiatan Pelatihan Pembuatan Produk *Infused Water*

2. Pelatihan pengemasan Produk

Pada hari kedua kegiatan (12 September 2020), ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam pembuatan produk *infused water* diberikan pelatihan kembali cara pengemasan produk infused water di dalam botol. Kemasan produk merupakan salah satu daya tarik konsumen dalam membeli produk. Produk *infuse water* dikemas dalam bentuk botol plastik berukuran 350 ml. Pengemasan produk berguna untuk melindungi produk serta sebagai media pemasaran yang menjual yang tidak bisa lepas dari estetika, informasi dan fakta produk yang bertujuan untuk memenangkan hati konsumen ketika akan memilih suatu produk (Zulfikhar et al, 2020). Dalam mengemas produk, peserta diberikan rambu-rambu cara mengemas minuman rimpang yang memiliki banyak bahan. Bahan-bahan tersebut menjadi dasar kemenarikan produk tersebut. Rasa pada *infused water* berasal dari ekstrak atau sari-sari potongan buah-buahan atau herbal yang terendam dalam air putih tersebut. Selain rasa potongan buah tersebut akan memberikan aroma yang berbeda pula pada *infused water* (Oktariani et al, 2020).

Salah satu *output* atau dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan adalah meningkatnya keterampilan anggota KWT dalam pengolahan *Infused Water* berbahan baku rimpang yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga khususnya bagi ibu rumah tangga. Selain bahan bakunya mudah didapat dan dapat ditanam sendiri, juga memiliki nilai jual yang tinggi setelah diolah dan dilakukan pengemasan. Pengemasan produk menggunakan botol dimaksudkan agar selain lebih mudah dibawa, juga kemasan juga lebih menarik sehingga diharapkan nilai jual, terlebih saat ini sedang berada di masa pandemi *covid-19*, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan semakin meningkat, sehingga produk minuman *infused water* ini sangat tepat untuk dijadikan peluang usaha yang ada disamping menambah variasi produk yang dihasilkan karena KWT Daun Salam selama ini hanya mengandalkan sayuran sebagai produk utama yang dijual.



Gambar 5. Produk KWT Daun Salam sebelum pelatihan



Gambar 6. Produk *Infused Water* KWT Daun Salam setelah pelatihan

Dengan adanya produk *infused water* rimpang yang diberi nama “*Rimpang Drink*” yang mulai dipasarkan oleh KWT Daun Salam ini mendapat respon yang positif dari masyarakat. Dari hasil penjualan *infused water* rimpang tersebut adalah meningkatnya tingkat pendapatan yang diperoleh KWT Daun Salam sehingga dapat dipergunakan untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, juga dilakukan kegiatan monitoring yang dimaksudkan untuk melakukan *follow up* atas kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Diharapkan ibu-ibu rumah tangga beserta kelompok wanita tani yang telah diberikan pelatihan dapat terus bersinergi dan mengembangkan usaha hingga pada akhirnya dapat berlanjut ke pembentukan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung bersinergi dengan KWT Daun Salam mengadakan program yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kompetensi (*skill*) ibu-ibu rumah tangga selain di bidang pangan juga bisa membantu menghasilkan penghasilan tambahan keluarga melalui pengolahan hasil perkebunan menjadi *infused water*. Selama tahapan pelatihan atau mempraktikkan membuat *infused water* dari bahan rimpang pencapaian peserta yang berhasil dengan kriteria baik mencapai 90% dan 10% peserta berhasil dengan kriteria cukup.

Menurut Purnamasari (2012), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Berdasarkan berbagai pokok permasalahan di atas, untuk meminimalisasi tingkat pengangguran khususnya di kalangan ibu-ibu rumah tangga pemerintah telah mencanangkan program KWT di setiap kecamatan. Gerakan pemberdayaan bagi perempuan di pedesaan/perkotaan agar dapat meningkatkan derajat hidup keluarga dan dirinya sendiri khususnya. Oleh karenanya, melalui peranannya di KWT diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menjadi motivasi untuk membangkitkan perekonomian keluarganya, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan keluarganya. (Alviyah et al, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan KWT Daun Salam melalui pengolahan *infused water* sebagai alternatif pemertahanan ekonomi dan kesehatan keluarga dilaksanakan dengan tujuan: 1) meningkatkan wawasan ibu-ibu rumah tangga untuk menggali potensi lokal sebagai

alternatif pertahanan pangan keluarga setelah diberikan penjelasan tentang tanaman rimpang dan manfaatnya. 2) meningkatkan taraf ekonomi keluarga melalui hasil pemasaran produk ke masyarakat. 3) meningkatkan partisipasi ibu-ibu rumah tangga bersinergi dengan KWT Daun Salam ditandai dengan keaktifan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola produk pertanian KWT tersebut.. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan: 1) meningkatnya wawasan ibu-ibu rumah tangga setelah diberikan penjelasan tentang tanaman rimpang dan manfaatnya. 2) meningkatnya taraf ekonomi keluarga melalui hasil pemasaran produk ke masyarakat. 3) meningkatnya partisipasi ibu-ibu rumah tangga bersinergi dengan KWT Daun Salam ditandai dengan keaktifan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola produk pertanian KWT tersebut. Selama tahapan pelatihan atau mempraktikkan membuat *infused water* dari bahan rimpang pencapaian peserta yang berhasil dengan kriteria baik mencapai 90% dan 10% peserta berhasil dengan kriteria cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Kelompok Wanita Tani Daun Salam, Dinas Pangan Kota Pangkalpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyah, K., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Perilaku Konsumsi Budaya Masyarakat dalam Tradisi Labuhan Ageng di Pantai Sembukan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v2i2.28>
- Anindita, A., Mardiningsih, , & Tutik Dalmiyatun, [et. (2019). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mandiri Dalam Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis Universitas Lampung*, 7(4), 1–7.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Daerah Kota Pangkalpinang 2021*. <https://pangkalpinangkota.bps.go.id/publication.html>
- Hermanto, N., & Swastika, D. K. S. (2016). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371. <https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.371-390>
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di. *Publiciana*, 13(1), 52–64.
- Maryani, D. & R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat* (1st ed.). Deepublish.
- Munir, N. F., & Munir, N. W. (2020). Infused Water Lemon (Citrus lemon) dan JaheMerah (*Zingiber officinale* Roxb.var.Rubrum). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 8(2), 94–99.

- Purnamasari, Lucya. 2014. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelan, Purworejo, Jateng*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Oktariani, O., Febliza, A., Septriyanti, I., & Anisah, N. (2020). Edukasi Pemanfaatan Rempah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Infused Water Untuk Detoksifikasi Tubuh. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(3), 242–246. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i3.1087>
- Ratnawati, R., Mappamiring, M., & Mone, A. (2018). Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 3(3), 342. <https://doi.org/10.26618/kjap.v3i3.1057>
- Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1). <https://doi.org/10.30813/fame.v1i1.1323>
- Zulfikhar, R., Akbarrizki, M., Wijaya, F. M. P., & Nurdayati. (2020). Pengaruh Desain Kemasan Produk Kopi Dellimas Arabica Coffee Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 17(32), 220–240.